

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan mutu ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia disatu sisi, perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat.

Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Hal ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia diharapkan supaya selalu berkembang sepanjang hidup, dan di lain pihak masyarakat dan pemerintah diharapkan agar dapat menciptakan situasi yang menantang untuk belajar. Prinsip ini berarti masa sekolah bukanlah satu-satunya masa bagi setiap orang untuk

belajar, melainkan hanya sebagian waktu belajar yang akan berlangsung seumur hidup.

Menurut Ihsan (2003:40) yang menyatakan bahwa konsep pendidikan seumur hidup merumuskan suatu asas bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus (*kontinu*) dari bayi sampai meninggal dunia.

Sekolah sebagai suatu lembaga formal yang berperan penting dalam usahanya meningkatkan potensi diri manusia, dimana kegiatan utama dalam proses pendidikan adalah kegiatan proses pembelajaran, yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran, yang melibatkan metode, model, media, sarana dan prasarana serta penataan lingkungan tempat belajar.

Dalam suatu proses pembelajaran peran guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam membantu siswanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Darsono, 2008: 1). Tidak terkecuali pada mata pelajaran PKn, saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran PKn sulit dipahami, menjemukan dan membosankan, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahaminya. Dari kesulitan siswa dalam mempelajari PKn, terlihat bahwa pelajaran itu sangat bergantung bagaimana cara guru mengajarkan mata pelajaran tersebut kepada siswa. Guru dapat mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran PKn, dengan mengusahakan dalam penyampaian materi pelajaran membuat siswa senang, sehingga membangkitkan motivasi, keaktifan serta keterampilan proses siswa dalam mengikuti pelajaran. Banyak cara bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan membuat siswa merasa senang,

diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan dibantu dengan adanya media yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut guru harus berusaha untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal, terlebih dalam meningkatkan peran serta siswa dalam belajar. Karena selama ini peran serta siswa dalam belajar masih kurang. Aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, disamping masih menggunakan model konvensional yang monoton, akibatnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan masih rendah, salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Mata Pelajaran PKn yang dikenal dengan pelajaran yang memuat banyak materi menghafal, ternyata membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik, karena berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran, bahwa pembelajaran PKn di kelas V SDN 5 Suwawa Tengah masih berjalan seperti biasa (*konvensional*), sehingga hasil belajar siswa masih sangat rendah.

Hal ini terbukti dari hasil evaluasi akhir yang penulis lakukan pada pelajaran PKn, dari 20 orang siswa yang memperoleh nilai di atas 70 sejumlah 3 orang atau 15%. Sementara siswa yang memperoleh nilai dibawah dari 70 sejumlah 17 orang atau 85%. Dari hasil observasi awal bahwa selama proses pembelajaran siswa banyak yang merasa jenuhdengan cara guru mengajar, sehingga hal sangat berdampak pada hasil belajarnya tidak tercapai secara maksimal.

Kenyataan ini merupakan gambaran bagaimana seorang guru dalam membelajarkan mata pelajaran PKn kepada siswa. Kondisi tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Mengingat dalam hal ini mata pelajaran PKn sangat bermanfaat bagi siswa sebagai bekal di kemudian hari untuk menjadi warga masyarakat yang patuh terhadap tata peraturan yang berlaku dimasyarakat. Untuk mengatasi masalah tersebut alternatif pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu dengan melakukan tindakan berupa pembelajaran yang variatif, dengan menggunakan media chart atau media gambar dalam pembelajaran.

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang di berikan kepada siswa. Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi dan untuk menyederhanakan tingkat kesukaran tersebut diperlukan kehadiran media sebagai alat bantu seperti : globe, grafik, gambar, chart, dan lain-lain. Disamping itu media juga mempunyai fungsi untuk mengatasi kebosanan dan kelelahan yang diakibatkan dari penjelasan guru yang sukar di mengerti.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Dengan demikian siswa akan lebih mudah mencerna materi, tidak cepat bosan,

merasa senang, materi pelajaran akan akan lebih jelas maknanya, dan memungkinkan siswa lebih memahami tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat Melalui Media Chart di Kelas V SDN 5 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas ddiidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih sangat rendah.
2. Guru belum maksimal menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi yang dibelajarkan.
3. Pembelajaran masih bersifat kompensional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui media chart hasil belajar siswa dalam materi organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat di kelas V SD Negeri 5 Suwawa Tengah dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media chart. Adapun langkah-langkah pemecahannya sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan media chart yang digunakan dalam proses pembelajaran
3. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media chart.
4. Mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat melalui media chart di kelas V SDN 5 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Meningkatkan keterampilan dan wawasan mengenai pengelolaan dan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui media pembelajaran yang variatif. Serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, terkait dengan perbaikan proses dan hasil belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

2. Siswa

Menambah motivasi belajar dalam memahami materi sistem organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Melalui media chart dapat membantu

pemahaman siswa terhadap materi menuju tercapainya ketuntasan belajar secara individual dan klasikal.

3. Sekolah

Meningkatkan kualitas dan layanan sekolah terhadap pendidikan serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai mutu peserta didik sesuai dengan harapan yang tertuang dalam visi dan misi sekolah.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.